



Kausal Komparatif dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam

Harmina^{1*}, Dina Hermina², Nuril Huda³

¹ UIN ANTASARI, Banjarmasin

² UIN ANTASARI, Banjarmasin

³ UIN ANTASARI, Banjarmasin

harmina.graceful@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025

Revised 10 September 2025

Accepted 25 September 2025

Available online 1 Oktober 2025

Kata Kunci:

Kausal komparatif; penelitian *ex post facto*; Pendidikan Agama Islam; variabel bebas dan terikat

Keywords:

Causal-comparative; *ex post facto* research; Islamic Religious Education; differences in learning outcomes; causal factors



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian dalam bidang pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat menentukan akurasi temuan, terutama ketika tujuan penelitian adalah mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan penelitian yang mampu menilai dampak pendekatan pembelajaran terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku religius peserta didik. Studi ini mengkaji relevansi metode *causal comparative* (*ex post facto*) dalam riset PAI melalui telaah literatur. Metode ini memungkinkan peneliti menilai perbedaan hasil belajar berdasarkan perlakuan alami yang telah terjadi tanpa manipulasi variabel bebas, sehingga sesuai untuk konteks pendidikan keagamaan. Temuan menunjukkan bahwa metode *causal comparative* efektif menganalisis pengaruh pembiasaan ibadah, hafalan, dan keteladanan terhadap hasil religius, serta menjadi alternatif strategis ketika eksperimen tidak memungkinkan.

ABSTRACT

*Research in the field of education plays a crucial role in improving the quality of learning and supporting evidence-based decision-making. The selection of an appropriate research method greatly determines the accuracy of the findings, especially when the objective is to measure causal relationships between variables. In Islamic Religious Education (PAI), research is needed to assess the impact of learning approaches on students' knowledge, attitudes, and religious behavior. This study examines the relevance of the causal comparative (*ex post facto*) method in PAI research through a literature review. This method enables researchers to evaluate differences in learning outcomes based on natural treatments that have occurred without manipulating the independent variables, making it suitable for religious education contexts. The findings indicate that the causal comparative method is effective in analyzing the influence of worship habituation, memorization, and role-modeling on religious outcomes, and serves as a strategic alternative when experimental designs are not feasible.*

1. PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan sangat penting untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, serta untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang efektif. Penelitian berkualitas tinggi memberikan bukti yang akurat untuk memandu para pendidik dan membuat kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat. Salah satu aspek penting dari kualitas penelitian adalah pemilihan metode yang sesuai yang dapat mengukur hubungan antar variabel secara akurat. Metode penelitian kuantitatif telah banyak digunakan dalam pendidikan karena kemampuannya untuk memberikan hasil yang terukur dan dapat digeneralisasikan.

Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius yang mendalam di kalangan peserta didik. Penelitian dalam ranah PAI perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan-pendekatan pengajaran serta dampaknya terhadap aspek keagamaan, moral, maupun kemandirian spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, metode Causal-Comparative Research (*ex post facto*) menawarkan kerangka sulit diabaikan: ia memungkinkan peneliti menganalisis hubungan

kemungkinan sebab-akibat antara pendekatan pembelajaran PAI dengan hasil konkret pada peserta didik, tanpa harus melakukan manipulasi terhadap variabel independen. Causal-comparative berbeda dari penelitian korelasional maupun eksperimen. Dalam korelasional, peneliti hanya melihat korelasi antar variabel dalam satu kelompok; dalam eksperimen, peneliti melakukan manipulasi variabel bebas. Sebaliknya, dalam causal-comparative, peneliti membandingkan dua atau lebih kelompok yang telah berbeda berdasarkan kondisi atau perlakuan alami misalnya kelompok siswa yang mendapatkan metode tajhiz tertentu dalam Pendidikan Agama Islam vs kelompok tanpa metode tersebut dan menelusuri kontribusi metode terhadap hasil akhir.

Sejumlah penelitian empiris membuktikan kesesuaian metode ini dalam konteks agama & pendidikan. Misalnya, dalam penelitian terbaru, metode causal-comparative digunakan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas keagamaan dan kesejahteraan psiko-spiritual siswa sekolah menengah di Nigeria yang menunjukkan bahwa perbedaan intensitas aktivitas religius berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan spiritual dan mental siswa. (Anthony Okoye dkk, 2023: 363) Selain itu, kajian metodologis kontemporer menegaskan bahwa causal-comparative tetap relevan sebagai alternatif ketika kontrol eksperimen tidak memungkinkan, terutama dalam riset bidang pendidikan, sosial, dan agama. (Nurhaibah Purba dkk, 181)

Dengan demikian, artikel ini mengusulkan bahwa penerapan *causal comparative* dalam penelitian Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk memperjelas kontribusi pendekatan pendidikan baik dari segi teori maupun praktik terhadap hasil nyata pada peserta didik. Oleh karena itu, melalui tinjauan literatur dan analisis metodologis, artikel ini akan mengeksplorasi: definisi dan karakteristik *causal comparative* keuntungan dan keterbatasannya; serta rekomendasi bagaimana metode ini bisa diimplementasikan secara tepat dalam riset dan evaluasi program Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ary, Jacobs, Sorensen, dan Walker, penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik, analisis statistik, dan interpretasi objektif, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid. Dalam metode kuantitatif, jenis penelitian kausal-komparatif secara khusus dirancang untuk mengkaji hubungan sebab-akibat tanpa manipulasi eksperimen. Penelitian kausal-komparatif, yang juga dikenal sebagai penelitian *ex post facto*, menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan kelompok yang sudah ada. Berbeda dengan penelitian eksperimental, peneliti tidak memanipulasi variabel bebas, melainkan mengamati perbedaan alami antar kelompok. Hal ini membuat metode ini cocok untuk konteks pendidikan di mana kontrol eksperimen sulit atau tidak etis untuk dilakukan.

Penelitian kausal-komparatif adalah pendekatan penting dalam penelitian pendidikan untuk memahami hubungan sebab-akibat antar variabel, terutama dalam situasi di mana eksperimen tidak memungkinkan karena keterbatasan etika, sumber daya, atau kondisi tertentu. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang metode ini, dengan menyoroti relevansinya dalam mengkaji isu-isu pendidikan seperti prestasi belajar, gaya belajar, dan faktor sosial ekonomi. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber terpercaya untuk memahami konsep, tahapan, kelebihan, dan kelemahan metode kausal-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan wawasan yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil pendidikan. Meski memiliki tantangan seperti keterbatasan dalam mengontrol variabel dan memastikan validitas internal, metode kausal-komparatif tetap relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting dalam dunia pendidikan. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam menerapkan metode ini secara efektif dan memanfaatkannya untuk mendukung kebijakan pendidikan yang lebih baik.(Najmussaqibah Najmussaqibah dkk, 2025)

Metode penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. Penelitian komparatif bersifat "*ex post facto*", yang artinya data dikumpulkan sesudah peristiwa atau isu yang diteliti terjadi. *Expost facto* merupakan penelitian emperis yang sistematis yang mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebasnya secara langsung, karena variabel bebas tersebut sudah terjadi di masa lampau atau karena variabel bebas pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi. Peneliti tidak memberikan perlakuan dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab-akibat antar variabelnya.

Penelitian ini juga dikenal sebagai Penelitian Kausal Komparatif. Penelitian kasual komparatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan mengapa terdapat perbedaan pada tingkah laku atau status suatu kelompok maupun individual. Penelitian jenis ini kelihatannya memiliki persamaan dengan penelitian korelasi, akantetapi keduanya berbeda. Perbedaannya yaitu penelitian kausal komparatif berusaha untuk mengungkap hubungan sebab akibat sedangkan pada penelitian korelasi tidak dan hanya mencari hubungan saja. Bila dibandingkan dengan penelitian eksperimen, pada penelitian kasual komparatif tidak memanipulasi variabel bebas yang diduga sebagai penyebabnya, sedangkan pada penelitian eksperimen melakukan manipulasi. Studi kausal komparatif dapat jadi pilihan dengan kemungkinan pengaruh variable-variabel yang tidak dapat dimanipulasi secara eksperimental. (Soetal'linah Sukadj, 1997: 34).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif (*causal-comparative research*) atau *expost facto*, yaitu desain penelitian yang bertujuan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan dua atau lebih kelompok yang sudah terbentuk secara alami. Desain ini dipilih karena variabel penelitian tidak dapat dimanipulasi secara langsung, baik karena faktor etis maupun praktis. Peneliti mengamati variabel terikat sebagaimana telah terjadi, kemudian menelusuri variabel bebas yang diduga menjadi penyebab perbedaan antar kelompok. Model penelitian seperti ini memungkinkan analisis hubungan kausal secara empiris tanpa perlu memberikan perlakuan atau intervensi sebagaimana pada penelitian eksperimen.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok yang berbeda berdasarkan variabel independen yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pemilihan kelompok dilakukan secara purposive, yaitu memilih kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik dasar, sehingga perbedaan dapat dilakukan secara lebih valid. Variabel yang diteliti mencakup variabel bebas (X) yang diduga memengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan variabel asing diidentifikasi melalui studi pustaka dan pengamatan awal untuk meminimalkan potensi bias. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang relevan—baik berupa dokumen nilai, arsip, angket, maupun sumber data lain yang telah tersedia—dengan memastikan bahwa jenis data pada kedua kelompok bersifat sebanding.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi nilai. Uji statistik inferensial, seperti uji t (t-test) atau ANOVA, digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antar kelompok sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji statistik kemudian diinterpretasikan sebagai kemungkinan hubungan kausal, bukan hubungan sebab-akibat yang pasti, sesuai dengan karakteristik penelitian kausal-komparatif yang tidak melibatkan manipulasi variabel. Interpretasi dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan desain serta potensi pengaruh variabel asing yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah memelihara dan memberi Latihan atau ajaran bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi Pendidikan Islam Adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan akhirat.

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan, dan budaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat mempribadi, menjadi sumber aspirasi dan motivasi serta tolak ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir. Tujuan Pendidikan Islam Adalah menciptakan manusia yang berkepribadian Islam, dala arti cara berpikirnya berdasarkan nilai Islam dan berjiwa sesuai dengan ruh dan nafas Islam. (Sujarwo dkk, 2024: 53)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses bimbingan, pengajaran, dan pembinaan yang berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. PAI bukan sekadar mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dalam sejarah pemikiran Islam, istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sering digunakan untuk menjelaskan konsep pendidikan. Ketiganya bermakna pengembangan potensi manusia secara utuh, meliputi jasmani, akal, dan ruhani. Secara umum, tujuan Pendidikan agama Islam (PAI) adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang beriman, taat, berilmu, dan berakhhlak. Menurut para ahli, ada beberapa poin penting yaitu membimbing siswa agar berkarakter

Islami, menumbuhkan kesadaran beragama dan pengamalan nilai Islam, membentuk pribadi yang berperan sebagai individu, anggota keluarga, warga negara, dan warga dunia.

Penelitian metode kausal-komparatif (*causal-comparative research*) adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan kelompok yang sudah terbentuk secara alami, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker mendefinisikan penelitian ini sebagai pendekatan yang "berusaha menemukan kemungkinan hubungan kausal dengan mengamati konsekuensi yang telah terjadi." Dengan demikian, penelitian kausal-komparatif tidak menciptakan kondisi eksperimen, tetapi menganalisis kondisi yang telah ada. (Ary dkk, 2018: 332) Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Di sisi lain, para ahli memiliki pengertian sendiri mengenai apa itu penelitian komparatif. Berikut pengertian penelitian komparatif menurut para ahli.

Mohammad Nazir mendefinisikan penelitian komparatif sebagai penelitian deskriptif yang berupaya mencari jawaban mendasar mengenai sebab-akibat dengan cara menganalisis faktor penyebab terjadi atau munculnya suatu fenomena. Penelitian komparatif diartikan oleh Sugiyono, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau lebih pada waktu yang berbeda. Menurut Gay, Mills, dan Airasian penelitian kausal-komparatif sering disebut *ex post facto research*, yang berarti "setelah fakta terjadi." Peneliti mengamati variabel terikat terlebih dahulu (hasil atau efek), kemudian menelusuri variabel bebas yang mungkin menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Karena tidak ada intervensi langsung, desain ini dianggap lebih etis dan realistik untuk konteks pendidikan, (Fraenkel, J. R dkk, 2019: 310) terutama ketika manipulasi variabel tidak dimungkinkan secara moral maupun praktis. Fraenkel, Wallen, & Hyun menyatakan bahwa penelitian kausal-komparatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjelaskan perbedaan hasil di antara kelompok misalnya perbedaan prestasi akademik siswa yang mengikuti strategi belajar berbeda. Tujuannya bukan untuk membuktikan sebab-akibat secara mutlak seperti pada eksperimen, tetapi untuk memberikan dasar analitis mengenai kemungkinan hubungan kausal yang signifikan secara statistik. Lebih lanjut, Cohen, Manion, & Morrison menegaskan bahwa kekuatan utama dari metode ini adalah kemampuannya memanfaatkan data sekunder seperti arsip sekolah, nilai ujian, atau hasil survei, sehingga efisien dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik analisis seperti uji t dan ANOVA, peneliti dapat menguji signifikansi perbedaan antar kelompok, yang kemudian diinterpretasikan sebagai indikasi adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Cohen, L dkk, 282)

Secara metodologis, desain kausal komparatif memberikan kontribusi penting dalam penelitian pendidikan karena menawarkan alternatif saat eksperimen tidak memungkinkan. Creswell menyebut metode ini sebagai pendekatan "*nonexperimental quantitative design*" yang tetap memungkinkan pengujian hipotesis komparatif secara ilmiah dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian kausal-komparatif menjadi pilihan strategis untuk menganalisis fenomena pendidikan secara empiris tanpa harus memaksakan kontrol eksperimen.

Penelitian komparatif memiliki dua ciri utama, (Salma, 2022) yaitu bersifat *ex post facto* dan berorientasi pada pencarian hubungan akibat. Sifat *ex post facto* mengacu pada kondisi bahwa pengumpulan data dilakukan setelah fenomena yang dipermasalahkan terjadi. Situasi ini menjadikan penelitian komparatif sebagai penelitian empiris yang sistematis, tetapi penelitiannya tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung. Ketidakmampuan tersebut muncul karena variabel yang diteliti sudah terjadi sebelumnya atau memang tidak dapat dimanipulasi secara etis maupun praktis. Ciri berikutnya adalah fokus penelitian pada pencarian hubungan akibat. Ketika variabel dibandingkan, peneliti berusaha menemukan satu atau lebih akibat yang muncul dari suatu fenomena, lalu menelusuri kembali ke masa lalu untuk mengidentifikasi sebab, kemungkinan hubungan sebab-akibat, serta makna fenomena tersebut. Proses penelusuran ini umumnya menggunakan data kuantitatif karena diperlukan ketepatan dalam melihat keterkaitan antara sebab dan akibat yang mungkin terjadi.

Penelitian komparatif dapat dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan metode pengumpulan datanya. *Pertama*, perbandingan kontras individual, yaitu penelitian yang bertujuan memahami kekhasan setiap kasus melalui penggambaran menyeluruh terhadap karakteristik individunya. Metode ini memberikan wawasan detail tentang suatu kasus, meskipun tidak sepenuhnya dapat disebut komparatif karena perbandingan hanya dilakukan pada aspek-aspek kecil. *Kedua*, perbandingan universal yang berangkat dari asumsi bahwa setiap kejadian suatu fenomena mengikuti aturan yang sama. Karena itu, metode ini digunakan untuk menetapkan pola universal suatu fenomena serta menyusun landasan teori fundamental yang memiliki generalisasi dan relevansi luas, seperti dalam kajian revolusi sosial atau industrialisasi. *Ketiga*, perbandingan penemuan variasi, yaitu penelitian yang berupaya menetapkan prinsip variasi dalam karakter atau intensitas suatu fenomena melalui

pemeriksaan perbedaan sistematis antar kejadian. Pendekatan ini membandingkan berbagai bentuk fenomena yang sama untuk menemukan perbedaan logis sehingga standar variasinya dapat dirumuskan. *Keempat*, perbandingan cakupan, yang melibatkan berbagai contoh di lokasi berbeda namun masih berada dalam satu sistem yang sama. Metode ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik tiap contoh berdasarkan hubungan dan posisinya dalam keseluruhan sistem tersebut. Tujuan Penelitian Komparatif.

Penelitian komparatif memiliki empat tujuan utama. *Pertama*, tujuan perbandingan, yaitu membandingkan dua atau lebih fakta dan sifat objek penelitian untuk mengetahui persamaan serta perbedaannya berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. (Cyntia Verina Christian dkk, 2018: 8) *Kedua*, pembuatan generalisasi tingkat perbandingan, di mana berbagai hasil perbandingan yang berlapis kemudian digeneralisasi sesuai cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan. *Ketiga*, penentuan variabel, sebab melalui hasil perbandingan tersebut dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh sehingga peneliti dapat menentukan variabel mana yang lebih tepat atau lebih baik untuk dipilih. *Keempat*, penyelidikan kemungkinan hubungan sebab-akibat, yaitu upaya menelusuri hubungan kausal suatu fenomena melalui pengamatan terhadap akibat yang muncul serta pencarian faktor-faktor penyebab berdasarkan data yang tersedia. Pada tahap ini, penelitian berfokus pada ada tidaknya perbedaan yang signifikan serta kemungkinan penyebab dari perbedaan tersebut.

Penelitian kausal komparatif memiliki sejumlah keunggulan baik secara teoritis maupun praktis. Metode ini membantu mengidentifikasi penyebab atau penjelasan dari suatu kondisi atau peristiwa historis, sekaligus menyederhanakan langkah penelitian karena menggunakan kelompok atau kasus yang sudah ada dan telah diketahui karakteristiknya. Selain itu, penelitian ini tetap dapat dilakukan meskipun variabel tidak dapat dimanipulasi atau tidak memungkinkan adanya perlakuan tertentu, sehingga sangat relevan untuk situasi dengan keterbatasan etis maupun praktis. Banyak data yang digunakan juga berasal dari sumber yang telah tersedia sehingga mengurangi beban prosedural, memperkecil persoalan etika, serta menekan biaya penelitian. Ketersediaan data yang melimpah turut mendukung efektivitas metode ini. Penelitian komparatif juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa historis karena fokusnya pada perbedaan antar kasus yang mampu menghasilkan wawasan lebih luas. Selain itu, jenis penelitian ini sering mempertemukan peneliti dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu, sehingga memperkaya perspektif dalam proses analisis.

Keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian kausal komparatif, salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh jenis data yang benar-benar sebanding antara kelompok atau kasus yang diteliti, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan perbandingan. Keakuratan dan sumber data pun sering kali harus dievaluasi ulang untuk memastikan temuan yang dapat diandalkan. Selain itu, penelitian komparatif tidak mampu menentukan hubungan sebab-akibat secara pasti seperti penelitian eksperimental, sehingga temuan yang dihasilkan hanya dapat dilaporkan sebagai "efek yang mungkin" atau "penyebab yang mungkin". Pemilihan kelompok atau kasus juga membutuhkan kehati-hatian untuk mengontrol variabel asing, dan idealnya kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan dalam variabel-variabel tersebut agar hasilnya tidak bias. Karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Penelitian ini juga mensyaratkan asumsi bahwa variabel independen memberikan konsekuensi yang sama dalam setiap situasi, padahal kondisi lapangan sering kali lebih kompleks. Selain itu, arah kausalitas dalam beberapa kasus dapat diperdebatkan, terutama ketika suatu fenomena mungkin dipengaruhi oleh banyak penyebab yang terjadi secara bersamaan. Langkah-Langkah dalam Penelitian Kausal Komparatif.

Penyusunan penelitian komparatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. (Jason D dkk, 2004: 120) Proses dimulai dengan memilih topik atau masalah penelitian, yang umumnya diambil dari pengalaman atau situasi nyata. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat yang akan dibandingkan. Langkah berikutnya adalah melakukan tinjauan literatur untuk memperjelas hubungan antarvariabel sekaligus mengidentifikasi variabel asing yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Dari kajian tersebut, peneliti kemudian mengembangkan hipotesis yang menggambarkan dugaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap selanjutnya adalah memilih kelompok pembanding dengan cermat, idealnya kelompok yang hanya berbeda pada variabel independen agar variabel asing dapat dikendalikan. Dalam beberapa kasus, teknik pencocokan digunakan untuk memperoleh kelompok yang tepat. Peneliti kemudian menentukan alat ukur yang paling sesuai untuk mengumpulkan data, baik melalui sumber data yang sudah tersedia, survei, wawancara, atau metode lain. Setelah data terkumpul, tahap terakhir adalah menganalisis dan menafsirkan hasil menggunakan teknik statistik deskriptif maupun inferensial, seperti rata-rata, frekuensi, dan standar deviasi, untuk melihat perbedaan yang bermakna antar kelompok.

Penelitian kausal komparatif memiliki sejumlah kiat yang dapat membantu peneliti memperoleh hasil yang akurat dan relevan. Salah satu langkah penting adalah membatasi jumlah kasus, kelompok,

atau negara yang dibandingkan, karena studi komparatif menuntut pemahaman mendalam terhadap setiap variabel. Terlalu banyak objek justru berpotensi menghasilkan data yang tidak relevan dan meningkatkan kemungkinan kesalahan, sehingga pemilihan kasus sebaiknya difokuskan pada objek yang memiliki kemiripan tertentu. (Frederick P, 2023: 23) Pemilihan kasus juga tidak dilakukan secara acak; peneliti perlu memilih negara, kelompok, atau individu yang serupa agar perbandingan dapat dilakukan secara valid. Selain itu, aksesibilitas data harus dipertimbangkan, terutama untuk penelitian lintas negara, karena perbandingan hanya dapat dilakukan jika indikator data tersedia dan setara di setiap kelompok atau negara yang diteliti.

Tahap berikutnya adalah menyusun kerangka analitik setelah kasus dipilih, yaitu menentukan aspek atau karakteristik spesifik yang akan diteliti. Kerangka analitik membantu peneliti tetap fokus dan tidak terdistraksi oleh data lain yang menarik namun tidak relevan. Sebagai contoh, pada penelitian mengenai negara Eropa yang mengalami kudeta dalam lima puluh tahun terakhir, peneliti dapat mempersempit fokus pada aspek seperti program kerja pemerintah pascakudeta. Ketika menafsirkan hasil, kehati-hatian sangat diperlukan; peneliti tidak dapat secara mutlak menyatakan hubungan sebab-akibat, terutama jika variabel asing tidak sepenuhnya terkendali atau pemilihan sampel tidak acak. (Mochammad Ircham Maulan, 2015: 6) Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat disampaikan sebagai efek atau penyebab yang mungkin terjadi, bukan sebagai kesimpulan kausal yang pasti.

Penelitian kausal komparatif menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam studi pendidikan modern karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan sebab-akibat tanpa memerlukan manipulasi secara langsung terhadap variabel yang diteliti. Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini semakin relevan mengingat sebagian besar variabel pendidikan bersifat alami dan tidak etis jika direkayasa secara eksperimental. Oleh karena itu, analisis perbandingan antar kelompok yang terbentuk secara wajar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran PAI, khususnya pada aspek pencapaian nilai-nilai keagamaan dan perilaku siswa. (M. Haq, 2021: 25)

Keterbatasan penelitian komparatif yang berkaitan dengan kontrol variabel asing dapat diminimalkan melalui pemilihan kelompok pembanding yang setara dalam karakteristik penting. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar kausal komparatif yang menempatkan kesetaraan kelompok sebagai syarat utama untuk menghasilkan data yang valid. Dengan demikian, peneliti dalam bidang PAI dapat memilih kelas, sekolah, atau kelompok peserta didik yang memiliki profil serupa dalam hal lingkungan belajar, karakteristik guru, dan latar belakang pendidikan, sehingga perbedaan yang ditemui benar-benar berasal dari variabel independen yang diteliti, bukan dari faktor-faktor lain. (R. Mukti dkk, 2022: 19)

Penerapan metode kausal komparatif dalam PAI juga berfungsi untuk menguji efektivitas berbagai strategi pengajaran yang sudah diterapkan secara alami dalam pembelajaran. Misalnya, perbandingan pembelajaran PAI berbasis diskusi dengan pembelajaran berbasis ceramah dapat menunjukkan pendekatan mana yang lebih mendorong pemahaman nilai Islam secara mendalam. Hal ini memungkinkan penyusunan rekomendasi kebijakan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, berdasarkan data empiris dari lapangan.

Penelitian komparatif juga membantu melihat sejauh mana variabel lingkungan seperti budaya sekolah, pola pembinaan spiritual, atau integrasi teknologi digital memberikan dampak pada perkembangan religiusitas peserta didik. Dengan melihat dua atau lebih kelompok siswa yang berada pada lingkungan yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi pola pengaruh tersebut tanpa memerlukan pengaturan kondisi secara artifisial.

Kekuatan metode kausal komparatif dalam mengungkap hubungan potensial antar variabel juga memberikan peluang bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif. Data hasil perbandingan dapat digunakan untuk menilai efektivitas intervensi non-eksperimental misalnya penggunaan modul digital, implementasi literasi Qur'ani, atau intensitas kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam konteks ini, penelitian dapat mendeteksi faktor mana yang paling signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Metode ini juga membantu menilai fenomena sosial keagamaan yang berkembang secara alami di lingkungan pendidikan. Misalnya, kecenderungan peserta didik terhadap perilaku religius tertentu dapat dibandingkan antara sekolah berbasis pesantren dan sekolah umum. Data tersebut dapat menjadi dasar untuk menjelaskan faktor penyebab perbedaan tersebut dan merumuskan model pembinaan yang tepat.

Sejalan dengan perkembangan digitalisasi pendidikan, penelitian kausal komparatif relevan untuk mengkaji dampak penggunaan media digital terhadap pemahaman ajaran Islam. Peneliti dapat membandingkan kelompok siswa yang menggunakan aplikasi digital pembelajaran PAI dengan kelompok yang masih mengandalkan metode tradisional. Studi seperti ini membantu melihat efektivitas inovasi teknologi dalam pembelajaran PAI. (N. Safrina, 2023: 70-85) Hasil penelitian lintas kelompok juga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode internalisasi nilai dalam PAI. Misalnya,

perbedaan tingkat kedisiplinan, akhlak, atau karakter religius siswa dapat dibandingkan berdasarkan variasi strategi pembinaan yang diterapkan guru atau sekolah. Temuan ini menjadi dasar pengembangan program pendidikan karakter Islami yang lebih konsisten dan terukur.

Penelitian kausal komparatif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengevaluasi kurikulum PAI. Perbandingan antar sekolah yang menggunakan kurikulum dengan pendekatan berbeda dapat mengungkap sejauh mana kurikulum tertentu mampu membentuk kompetensi spiritual, sosial, dan akademik peserta didik. Temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan kurikulum tingkat nasional maupun institusional. Metode ini juga membuka ruang analisis mengenai efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam konteks keberagaman karakter peserta didik. Dengan membandingkan hasil pembelajaran dari kelompok siswa dengan gaya belajar berbeda, peneliti dapat menyusun rekomendasi pendekatan pembelajaran yang lebih individualistik dan sesuai kebutuhan.

Dari sisi praktis, hasil studi komparatif memberikan landasan pengambilan keputusan bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Data empiris yang diperoleh dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan guru, evaluasi program sekolah, dan penyusunan kebijakan pembelajaran. Akhirnya, seluruh analisis yang dihasilkan dari penelitian kausal komparatif tersebut menguatkan argumentasi bahwa metode ini bukan hanya mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif. Dengan menambahkan analisis perbandingan lintas kelompok, pembahasan jurnal ini semakin komprehensif dan selaras dengan tujuan penelitian PAI, yaitu menghasilkan pemahaman empiris yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran agama di sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian kausal komparatif merupakan pendekatan yang relevan dan strategis untuk menganalisis berbagai fenomena dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama ketika peneliti perlu mengkaji pengaruh suatu kondisi atau perlakuan tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel. Melalui sifatnya yang *ex post facto*, penelitian ini memanfaatkan kondisi yang telah terjadi untuk mencari kemungkinan hubungan sebab-akibat secara sistematis dan empiris. Pendekatan tersebut memungkinkan perbandingan antar kelompok yang terbentuk secara alami sehingga peneliti dapat menelusuri perbedaan, mengidentifikasi faktor penyebab yang mungkin terlibat, serta menilai dampaknya terhadap hasil pembelajaran PAI.

Meskipun memiliki keterbatasan, seperti minimnya kontrol penuh terhadap variabel asing, penelitian kausal komparatif tetap memberikan keunggulan dari segi efisiensi, etika penelitian, dan keluwesan dalam mengkaji fenomena pendidikan yang tidak mungkin atau tidak layak diuji melalui eksperimen langsung. Dengan menerapkan kiat-kiat utama seperti pemilihan kasus yang tepat, pembatasan kelompok, penyusunan kerangka analitik yang fokus, serta penafsiran hasil yang hati-hati, penelitian komparatif mampu menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan efektivitas proses pembelajaran PAI, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam secara lebih terukur, mendalam, dan berbasis bukti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., dkk, (2018). *Introduction to research in education*
- Christian, C. V, dkk, (2018). Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMA X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*.
- Cohen, L, dkk, (t.t.). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Fadillah, dkk, (2022). Analisis variabel pembanding dalam studi komparatif pendidikan. *Jurnal Edukasia*.
- Fraenkel, J. R, dkk, (2019). *How to design and evaluate research in education*.
- Gay, L. R, dkk, (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications*.
- Haq, M. (2021). Desain penelitian kausal komparatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lawrence, F. P. (2023). *Causal-comparative research*. University of Phoenix.
- Maulan, M. I. (2015). *Reading aloud and silent reading effects TOEFL high school student's reading comprehension*. Repository UPI – Perpustakaan UPI, 6. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Najmussaqibah, N, dkk, (2025). Memahami penelitian kausal komparatif. *Jurnal Sosial dan Humaniora Kontemporer*.
- Okoye, A., Egunjobi, J. P., & Kouassi, V. (2023). *A causal-comparative study of religious activities and psycho-spiritual wellbeing of senior secondary school students of Marist Comprehensive Academy and Uturu Secondary School*, Abia State, Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 7(5), 363. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70531>

- Purba, N, dkk, (2025). The contribution of causal-comparative quantitative method to the quality of educational research. Kitabah: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*.
- Purba, N, dkk, (t.t.). *The contribution of causal-comparative quantitative method to the quality of educational research*.
- Salma. (2022, Agustus). *Penelitian komparatif*. Deepublish.
- Safrina, N. (2023). Pengaruh media digital terhadap hasil belajar PAI siswa sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1)
- Schenker, J. D, dkk, (2004). Causal-comparative research designs: Perspectives on scientific inquiry. *Journal of Vocational Rehabilitation*, 120. IOS Press.
- Sujarwo, & Akip, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Sukadj, S. (1997). *Awas: Studi kausal-komparatif*. Buletin Psikologi.